



Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa Lelema Kecamatan Tumpa

Nadia N. Runturambi^{1*}, Septriani Renteng², Valen Fridolin Simak³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu keperawatan fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

^{2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

*E-mail: nadiarunturambi014@student.unsrat.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Perilaku konsumsi minuman keras merupakan salah satu permasalahan yang berkembang dimana meningkat dari tahun ke tahun dalam kalangan remaja. Salah satu faktor penyebab konsumsi minuman keras dalam kalangan remaja adalah pengaruh lingkungan pergaulan sebaya. Pergaulan sebaya dalam kalangan remaja merupakan bentuk pergaulan yang dilandasi kenyamanan berinteraksi dengan orang-orang oleh faktor kesamaan dalam usia dan status mulai dari masalah pribadi, pengalaman, hobi, sehingga pergaulan tersebut saling mendukung dan memiliki tujuan yang sama. **Tujuan:** Tujuan untuk menganalisis hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku konsumsi minuman keras pada kalangan remaja di Desa Lelema, Kecamatan Tumpa. **Metode:** Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional yang merupakan pengukuran variabel dimana dilakukan satu kali dalam waktu yang bersamaan. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 206 remaja laki-laki dan perempuan yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. **Hasil:** Hipotesis dari penelitian ini adalah pergaulan teman sebaya dalam pergaulan yang baik berada pada angka 36,9%, pergaulan buruk 63,1%, perilaku konsumsi minuman keras rendah 41,7%, dan perilaku konsumsi minuman keras tinggi 58,3%. Kemudian hasil uji menunjukkan nilai $P = 0,004 > 0,05$. **Kesimpulan:** penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di desa Lelema kecamatan Tumpa dengan kategori terbanyak yaitu pergaulan buruk dan tingkat konsumsi minuman keras yang tinggi.

Kata kunci: Konsumsi minuman keras; Pergaulan teman sebaya; Perilaku

Abstract

Background: Alcohol consumption behavior is a growing problem which increases from year to year among the teenagers. One of the factors that causing alcohol consumption among the teenagers is the influence of the peer social environment. Peer association among teenagers is a form of association based on the convenience of interacting with people by factors of similarity in age and status ranging from personal problems, experiences, hobbies, so that these associations support each other and have the same goals. **Aims:** This research was conducted to analyze the relationship between peer association and alcohol consumption behavior among the teenagers in Lelema Village, Tumpa Sub-district. **Method:** In this research, the authors used a quantitative research method with a Cross Sectional approach, which is a variable measurement that carried out once at the same time. The sample in this research consisted of 206 male and female teenagers who were collected using the Simple Random Sampling technique. **Results:** The hypothesis of this research explain that the association of peers in good association is on 36.9%, bad association is 63.1%, low alcohol consumption behavior is 41.7%, and high alcohol consumption behavior is 58.3%. Then the test results show a value of $P = 0.004 > 0.05$. **Conclusion:** So that the research conducted found that there was a relationship between peer association and alcohol consumption behavior in teenagers at Lelema Village, Tumpa Sub-district, with the most categories are bad association and high levels of alcohol consumption.

Keywords: Peer Association; Alcohol consumption; behavior

Pendahuluan

Perilaku konsumsi minuman keras merupakan permasalahan yang cukup berkembang didunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Perilaku minuman keras terjadi pada remaja berusia sekitar 15-25 tahun, dengan jenis faktor coba-coba, karena solidaritas dengan teman sebaya, seperti pencarian identitas atau sebagai pelarian dari masalah yang dihadapi (Solina, dkk 2018). Penyalahgunaan minuman keras saat ini masih merupakan permasalahan yang cukup berkembang dikalangan remaja, dan prevalensinya masih sangat tinggi.

Minuman keras sudah lama dikenal di kalangan masyarakat dan telah menjadi umum di seluruh dunia bahwa sebanyak 61,7% populasi di seluruh dunia telah meminum minuman keras selama lebih dari 12 bulan yang menyebabkan sekitar 3,3 juta kematian atau 5,9% dari seluruh kematian di seluruh dunia, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya minuman keras tersebut (WHO, 2016). Jumlah peminum minuman keras di Provinsi Sulawesi Utara dengan jenis minuman tradisional bening yang biasa diminum sebesar 65,12%, dimana prevalensi peminum minuman keras pada penduduk usia 15-19 tahun di Sulawesi Utara sebesar 59,32%. Tempat tinggal yang ada di pedesaan Sulawesi Utara dengan jenis minuman tradisional bening sebesar 68,80 (Risksdas,2018). Sedangkan di Kabupaten Minahasa Selatan total minuman keras yang dimusnahkan oleh Polres minahasa selatan yaitu 9,124 liter, hasil operasi polri selama bulan Desember 2020 hingga Juni 2021 (Polres Minsel, 2021).

Faktor-faktor yang dapat melatarbelakangi remaja mengkonsumsi minuman keras yaitu faktor individu, faktor pengetahuan, faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor teman sebaya . (Maula & Yuniastuti, 2017). Satu mekanisme kuat yang melalui pengaruh teman sebaya bekerja ialah kepatuhan. Kesesuaian berarti mengubah sikap atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain karena tekanan sosial (Gommans et al., 2017). Penelitian dilakukan di Desa Lelema Kecamatan Tumpaan karena berdasarkan data dari (Satuan Reserse Narkoba Polres Minsel), dimana berhasil menyita puluhan liter minuman keras jenis Cap Tikus di Desa Lelema, Kecamatan Tumpaan. Minuman keras jenis Cap Tikus yang sudah dikemas dalam botol air mineral diamankan Polisi di warung milik N dan satu galon berisi 15 liter Cap Tikus diamankan di warung milik L, konsumsi minuman keras didapati pada remaja yang sering berkumpul (Polres Minsel, 2021).

Peneliti juga melakukan observasi di tempat remaja sering berkumpul dan mendapati banyak remaja yang sedang mengkonsumsi minuman keras. Peneliti melakukan wawancara pada 8 responden remaja laki-laki dan remaja perempuan semuanya mengkonsumsi minuman keras, 2 diantaranya mengkonsumsi minuman keras karena faktor orang tua dan 6 lainnya mengkonsumsi minuman keras karena faktor lingkungan pergaulan teman sebaya. mereka mengatakan bila mengkonsumsi miras mereka mengetahui bentuk jati diri mereka, membuat mereka lebih akrab, dan mempunyai banyak teman.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku konsumsi minuman keras pada kalangan remaja di Desa Lelema, Kabupaten Minahasa Selatan.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi korelasi metode pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Agustus sampai September 2022 di Desa Lelema, Kecamatan Tumpaan kabupaten Minahasa Selatan. Populasi pada penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan berusia 15 sampai 18 tahun, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian tentang pergaulan teman sebaya diadopsi dari kuesioner Octavinaus & Eirene tahun 2021 sedangkan kuesioner yang digunakan untuk mengukur perilaku konsumsi minuman keras pada remaja diadopsi dari kuesioner Sutrisia tahun 2021.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 206 responden remaja di Desa Lelema kecamatan Tumpaan. Mayoritas responden pada tabel 1 penelitian ini berdasarkan karakteristik jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 57%, usia 18 tahun sebanyak 37,4% dan mempunyai keluarga yang mengkonsumsi minuman keras sebanyak 58%. Pada tabel 2 analisis univariat didapatkan variabel pergaulan teman sebaya mayoritas responden mempunyai kategori pergaulan buruk 63,1% sedangkan variabel perilaku minuman keras mayoritas responden mempunyai kategori tinggi 58%.

Pada tabel 3 analisis bivariat menggunakan uji *chi square* didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku konsumsi minuman keras dengan nilai *p value* 0,004.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik responden berdasarkan keluarga mengkonsumsi miras, usia dan jenis kelamin

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	f (n)	%	
Keluarga mengkonsumsi miras	Ada	124	60,2
	Tidak ada	82	39,8
Miras	Total	206	100,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	119	57
	Perempuan	87	42
	Total	206	100,0
Usia	15 tahun	30	14,6
	16 tahun	32	15,5
	17 tahun	67	32,5
	18 tahun	77	37,4
	Total	206	100,0

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pergaulan teman sebaya dan perilaku konsumsi minuman keras

Tabel 2
Karakteristik responden berdasarkan pergaulan teman sebaya dan perilaku konsumsi minuman keras

Karakteristik Responden	f (n)	%	
Pergaulan teman sebaya	Baik	76	36,9
	Buruk	130	63,1
	Total	206	100,0
Perilaku Konsumsi miras	Rendah	86	41,8
	Tinggi	120	58,2
	Total	206	100,0

Tabel 3. Analisis bivariat hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di desa Lelema kecamatan Tumpa.

Tabel 3
Analisis bivariat hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku konsumsi minuman keras

Pergaulan Teman Sebaya	Perilaku Konsumsi Minuman Keras						P value
	Rendah		Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pergaulan Baik	42	55,3	34	44,7	76	100	0,004
Pergaulan Buruk	44	33,8	86	66,2	130	100	
Total	86	41,7	120	58,3	206	100	

Pembahasan

Hasil penelitian ini didapatkan karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak usia 18 tahun (37,4%), mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (57,8%), serta mayoritas keluarga responden pengonsumsi minuman keras (60,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anugraheni (2018) yang mendapatkan bahwa usia remaja merupakan fase usia yang selalu ingin menjadi pusat perhatian banyak orang, suka mencari jati diri dengan mencoba hal baru dalam pergaulan termasuk mencoba meminum minuman keras. Menurut peneliti pada fase inilah remaja tidak takut resiko yang akan terjadi sehingga banyak remaja yang ada di Desa Lelema Kecamatan Tumpaan mengonsumsi minuman keras.

Penelitian yang dilakukan Rana (2020) menyebutkan bahwa orang tua yang mengonsumsi minuman keras dengan banyaknya faktor yaitu; faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor pekerjaan dan faktor tuntutan sosial misalnya tawaran dari teman sehingga terjadi faktor kecanduan. Menurut Astuti & Handayani (2017) peran orang tua merupakan salah satu aspek yang penting agar remaja dapat mengatasi masalah atau stres yang dihadapi, namun bagi orang tua yang kurang mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya membuat anak-anak melakukan perilaku menyimpang. Contohnya orang tua membeli minuman keras dan menyimpan di rumah sehingga menunjukkan perilaku mengonsumsi minuman keras di depan anak-anak, hal ini sudah menunjukkan tidak berperilaku sehat dalam keluarga dan membuat remaja merasa ingin mencoba melakukan perilaku yang sama.

Pada pergaulan teman sebaya didapatkan mayoritas responden remaja di Desa Lelema, Kecamatan Tumpaan mempunyai kategori pergaulan buruk (63,1%). Pada penelitian ini didapatkan salah satu indikator pergaulan buruk pada remaja yaitu mengonsumsi minuman keras dengan kelompok pergaulan sebaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuraini (2017) yang menjelaskan bahwa semakin banyak remaja mengonsumsi minuman keras maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah mengonsumsi minuman keras. Pergaulan teman sebaya memiliki peran penting bagi remaja individu dalam mencari jati diri, sebagian besar responden merasa teman sebayanya suka membocorkan masalah yang diceritakan, kurangnya dukungan dan nasehat. Pada penelitian ini, peneliti menemukan mayoritas yang mengonsumsi minuman keras yaitu pada remaja jenis kelamin laki-laki yang berusia 18 tahun, karena remaja laki-laki ini cepat terpengaruh dengan hal-hal negatif dalam perilaku konsumsi minuman keras.

Perilaku mengonsumsi minuman keras pada penelitian ini didapatkan mayoritas responden mengonsumsi minuman keras (58,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Solina (2018) yang menunjukkan bahwa remaja yang sering mengonsumsi minuman keras disebabkan karena kebutuhan yang akibat adanya berbagai permasalahan dengan orang tua, pendidikan dan lingkungan sehingga perilaku mengonsumsi minuman keras terus dilakukan. Remaja beranggapan bahwa mengonsumsi minuman keras membuat mereka tenang dengan berbagai masalah yang dihadapi baik permasalahan dalam keluarga maupun dalam pergaulan teman sebaya sehingga remaja tersebut hampir setiap harinya mengonsumsi minuman keras dan akhirnya menjadi kebiasaan ketika tidak mampu dalam memecahkan solusi atau permasalahan.

Berdasarkan Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Lelema Kecamatan Tumpaan dengan nilai *p value* 0,004. Hasil penelitian menunjukkan pergaulan teman sebaya dengan kategori pergaulan buruk sebanyak 130 responden (63,1%) dan perilaku konsumsi minuman keras dengan kategori tinggi sebanyak 120 responden (58,3%). Hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden yang mengonsumsi minuman keras berkaitan langsung dengan pergaulan teman sebaya, dimana remaja memiliki pergaulan yang buruk dalam pertemanan, remaja yang merasa teman sebaya kurang memberikan dukungan hal positif sehingga responden melampaikan mengonsumsi minuman keras. Selain itu remaja laki-laki lebih cepat terpengaruh oleh pergaulan yang kurang baik seperti mengonsumsi minuman keras. Menurut Kwureh (2015), remaja yang mempunyai teman sebaya yang pernah mengonsumsi minuman keras memiliki kecenderungan melakukan tindakan yang sama dibandingkan remaja yang tidak mempunyai teman sebaya yang pernah mengonsumsi minuman keras. Hal tersebut terjadi karena pada masa-masa ini remaja berada dalam proses pencarian jati diri, ditambah dengan pergaulan di desa hanya bertemu dan berkomunikasi dengan teman-teman yang ada dikampung saja dan tidak banyak aktivitas lain yang dilakukan sehingga remaja melakukan perilaku konsumsi minuman keras dan perilaku menyimpang lainnya. Semakin lemah dukungan positif dari teman sebaya maka akan meningkatkan perilaku konsumsi minuman keras, karena kelompok pergaulan teman sebaya memiliki peranan yang cukup penting dalam lingkungan sosial maupun perkembangan kepribadian dan memungkinkan remaja mengembangkan identitas dirinya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Lelema Kecamatan Tumpa masuk dalam kategori terbanyak yaitu pergaulan buruk dan tingginya konsumsi minuman keras. Disarankan bagi remaja dapat memilih teman sebaya yang memiliki tujuan positif dan meningkatkan pemahaman tentang minuman keras untuk mengantisipasi bahaya atau dampak dari masalah kesehatan yang ditimbulkan saat mengkonsumsi minuman keras melalui peningkatan informasi pelayanan kesehatan.

Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu tidak meneliti variabel pendidikan dan tidak terdapat variabel untuk mengetahui remaja apakah tinggal bersama orang tua kandung atau tidak

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pembimbing saya yang telah memberikan waktu untuk penyempurnaan proses penelitian ini. Diucapkan terimakasih kepada masyarakat Desa Lelempa Kecamatan Tumpa

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan antar penulis yang terjadi dalam penelitian ini

Daftar Pustaka

- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1),116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1>
- Gommans, Rob, Sandstrom, Marlene J,Stevens, Gonneke W.J.M, Stevens, Gonneke W.J.M, Cillessen, A. H. . (2017). *Popularity, likeability, and peer conformity: Four field experiments*. 279–289.
- Maula, L.K., & Yuniastuti, A. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan dan Adiksi Alkohol pada Remaja di kabupaten Pati. Skripsi
- Nur'aini, S. S. (2017). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Miras Pada Mahasiswa. *Naska Publikasi*, 1–6
- Octavianus, & Eirene, N. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap, peran teman sebaya (peer support) dan budaya dengan perilaku konsumsi beralkohol pada siswa SMA Negeri I KOta Kupang. UNIVERSITAS NUSA CENDANA.
- Solina, S., Arisdiani, T., & Widyastuti, Y.P. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsums Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Keperawatan*,6(1), 36–45.
- Sutristia, D. A. F. (2021). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja di kabupaten grobogan.
- Yuliani, M. T., Syahrman, & Sinthia, R. (2019). *Relationship between social interaction of friends and social acceptance of students in class xi ipa sma negeri 09 bengkulu*. 2(3), 245–253.